

Konsep Pendidikan Islam di Era Digital dalam Kitab *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan*: Relevansinya bagi Generasi Digital Native

Zain Fuad Hariri

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: zainfuadhariri@gmail.com

Received: 12 Desember 2025	Revised: 07 Januari 2026	Accepted: 23 Januari 2025	Published: 21 Februari 2025
--------------------------------------	------------------------------------	-------------------------------------	---------------------------------------

Abstract

Keywords:

Digital Native;
Digital Technology;
Islamic Education;
Moral Education;
Tarbiyah fi Zaman al-Fitan

*The rapid advancement of digital technology has transformed learning patterns, social interactions, and character formation among the digital native generation. These changes present new challenges for Islamic education in nurturing faith, morality, and ethical values amid the widespread influence of digital information. This study aims to analyze the concept of Islamic education presented in *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* by Shaykh Ali bin Yahya al-Haddadi and examine its relevance to the character development of digital natives. A qualitative approach employing library research was adopted through content analysis of the book as the primary source, supported by scholarly literature on Islamic education and digital generation studies. The findings reveal that the educational framework emphasizes the central role of parents as primary educators through gradual learning, the cultivation of strong Islamic faith, character development, and ethical conduct from an early age. These educational principles remain highly relevant for addressing contemporary digital challenges, including harmful online content, instant culture, declining family interaction, and cyberbullying. The study concludes that integrating Islamic educational values with the responsible use of digital technology provides a strategic framework for developing digitally competent individuals while strengthening their moral integrity and spiritual resilience.*

ABSTRAK

Kata Kunci:

Digital Native;
Teknologi Digital;
Pendidikan Islam;
Pendidikan Moral;
Tarbiyah fi Zaman al-Fitan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola belajar, interaksi sosial, dan pembentukan karakter generasi *digital native*. Kondisi tersebut menghadirkan tantangan baru bagi pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai akidah, akhlak, dan adab di tengah derasnya arus informasi digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* karya Syaikh Ali bin Yahya al-Haddadi serta menjelaskan relevansinya terhadap pembentukan karakter generasi *digital native*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui analisis isi kitab sebagai sumber utama yang didukung berbagai literatur mengenai pendidikan Islam dan perkembangan generasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan dalam kitab tersebut menempatkan keluarga, khususnya orang tua, sebagai pusat pendidikan dengan menekankan pembinaan akidah, pembiasaan ibadah, penanaman adab, serta pendidikan yang dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan anak. Nilai-nilai tersebut tetap relevan dalam menghadapi tantangan era digital, seperti paparan konten negatif, budaya instan, menurunnya kualitas interaksi keluarga, dan *cyberbullying*. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana dapat memperkuat ketahanan moral generasi *digital native* tanpa mengabaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk cara individu memperoleh pengetahuan, berinteraksi, dan membangun nilai-nilai kehidupan (Grosman-Rimon & Wegier, 2024; Jamilatuzzahro & Alaudin, 2024; Salamzadeh et al., 2024). Kehadiran internet, media sosial, serta berbagai platform berbasis kecerdasan buatan telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan tanpa batas ruang maupun waktu (Rizal et al., 2024; Ummah, 2023). Bagi dunia pendidikan, perubahan ini menghadirkan peluang untuk memperluas akses terhadap sumber belajar sekaligus menuntut adanya penyesuaian pendekatan pembelajaran agar tetap relevan dengan karakter peserta didik masa kini (Aulia et al., 2025; Rifki Maulana et al., 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi digital bukan sekadar persoalan pemanfaatan teknologi, tetapi juga menyangkut bagaimana nilai-nilai keislaman tetap dapat ditanamkan secara utuh di tengah perubahan budaya belajar yang semakin cepat.

Generasi yang lahir dan tumbuh di lingkungan digital, atau yang dikenal sebagai *digital native*, memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka terbiasa memperoleh informasi secara instan, berinteraksi melalui media digital, serta menjadikan teknologi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Di satu sisi, kondisi tersebut membuka peluang besar bagi pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Namun di sisi lain, kemudahan akses terhadap informasi juga membawa berbagai tantangan, seperti paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, menurunnya intensitas komunikasi dalam keluarga, budaya serba instan, hingga melemahnya kemampuan melakukan refleksi dan pembentukan karakter. Situasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya dituntut mampu memanfaatkan teknologi, tetapi juga harus tetap menjadi fondasi dalam membentuk kepribadian dan akhlak generasi digital.

Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup penguatan akidah, pembentukan akhlak, pengembangan intelektual, serta pembiasaan ibadah. Pendidikan tidak berhenti pada proses transfer pengetahuan, melainkan diarahkan untuk membentuk pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, berbagai karya ulama yang membahas konsep pendidikan Islam tetap memiliki relevansi untuk dikaji, terutama ketika dihadapkan pada tantangan sosial yang terus berkembang. Salah satu karya yang memberikan perhatian terhadap pembinaan keluarga dan pendidikan anak pada masa penuh tantangan adalah *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* karya Syaikh Ali bin Yahya al-Haddadi. Kitab ini menawarkan berbagai prinsip pendidikan yang berorientasi pada penguatan akidah, adab, serta peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama (Amalia & Rahma, 2022; Umam et al., 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembahasan mengenai pendidikan Islam di era digital semakin berkembang. Sebagian penelitian berfokus pada inovasi pembelajaran berbasis teknologi, integrasi media digital dalam pendidikan Islam, maupun strategi penguatan karakter peserta didik melalui berbagai platform digital (Habibah, 2022; Jamil et al., 2025; Tumiran et al., 2024; Umam et al., 2025). Penelitian lain juga mengkaji tantangan yang dihadapi generasi *digital native*, seperti menurunnya literasi moral, meningkatnya ketergantungan terhadap media digital, serta perlunya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam (Fikri & Wibowo, 2025; Pratama et al., 2024; Rizal et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menempatkan teknologi sebagai objek kajian, sedangkan pembahasan mengenai pemikiran pendidikan yang bersumber dari literatur klasik Islam masih relatif terbatas.

Di sisi lain, kajian terhadap kitab *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* umumnya masih berfokus pada penjelasan isi kitab, konsep pendidikan keluarga, maupun nilai-nilai akhlak yang dikemukakan oleh penulis. Kajian tersebut belum banyak menghubungkan prinsip-prinsip pendidikan dalam kitab dengan karakteristik generasi *digital native* yang hidup pada era transformasi digital. Padahal, berbagai persoalan yang dihadapi generasi saat ini, seperti derasnya arus informasi, perubahan pola komunikasi keluarga, serta meningkatnya tantangan moral di ruang digital, memberikan konteks baru yang perlu dianalisis menggunakan perspektif pendidikan Islam. Dengan demikian, masih terdapat ruang kajian yang menghubungkan warisan pemikiran pendidikan Islam dengan dinamika pendidikan kontemporer.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan menempatkan *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* bukan hanya sebagai sumber normatif pendidikan Islam, tetapi juga sebagai kerangka konseptual untuk memahami tantangan pendidikan pada era digital. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya dialog antara khazanah keilmuan Islam dengan perkembangan teknologi modern sehingga konsep-konsep pendidikan yang terkandung dalam kitab dapat dipahami secara kontekstual tanpa kehilangan landasan teologisnya. Integrasi tersebut sejalan dengan semangat pengembangan keilmuan Islam yang mendorong keterhubungan antara tradisi intelektual Islam dan persoalan-persoalan kontemporer.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji relevansi konsep pendidikan Islam dalam *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* terhadap pembentukan generasi *digital native*. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas pendidikan digital atau mengulas isi kitab secara deskriptif, penelitian ini menganalisis hubungan antara prinsip-prinsip pendidikan yang dikemukakan Syaikh Ali bin Yahya al-Haddadi dengan kebutuhan pendidikan generasi yang tumbuh dalam ekosistem digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan konsep pendidikan Islam sebagaimana termuat dalam kitab, tetapi juga menunjukkan bagaimana konsep tersebut dapat menjadi landasan dalam merespons tantangan pendidikan pada era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* serta menjelaskan relevansinya bagi pembentukan generasi *digital native*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan pendidikan Islam di era digital, sekaligus memperkaya kajian integrasi keilmuan dengan menghadirkan dialog antara pemikiran ulama klasik dan tantangan pendidikan kontemporer. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam merumuskan strategi pendidikan yang mampu menghasilkan generasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas, nilai, dan karakter keislamannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*) untuk mengkaji konsep pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* karya Syaikh Ali bin Yahya al-Haddadi serta menganalisis relevansinya terhadap karakteristik generasi *digital native*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami gagasan, nilai, dan prinsip pendidikan Islam secara mendalam melalui interpretasi terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan (Braun & Clarke, 2019; Vargas-Zeledon & Lee, 2024). Penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan kausal, melainkan untuk

menghasilkan sintesis konseptual yang menghubungkan pemikiran pendidikan Islam dengan tantangan pendidikan pada era digital.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder (Creswell & Poth, 2023; Stahl & King, 2020). Data primer berasal dari kitab *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* yang menjadi objek utama analisis. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, serta publikasi akademik yang membahas pendidikan Islam, pendidikan keluarga, generasi *digital native*, dan transformasi pendidikan pada era digital. Seluruh literatur dipilih secara purposif berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian, kredibilitas sumber, serta kontribusinya dalam memperkuat analisis konseptual. Penggunaan berbagai sumber tersebut bertujuan membangun dialog antara khazanah pemikiran Islam klasik dan perkembangan kajian pendidikan kontemporer.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan analisis tematik (Ahmed et al., 2025). Tahap pertama dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab, meliputi tujuan pendidikan, peran keluarga, pembinaan akidah, pembentukan adab, serta metode pendidikan anak. Tahap berikutnya mengelompokkan konsep-konsep tersebut ke dalam tema-tema yang relevan dengan karakteristik generasi *digital native*, kemudian membandingkannya dengan temuan-temuan dalam literatur kontemporer. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif-analitis untuk menjelaskan relevansi konsep pendidikan dalam kitab terhadap pengembangan pendidikan Islam di era digital serta menghasilkan sintesis konseptual yang dapat menjadi landasan bagi penguatan pendidikan keluarga dan pembentukan karakter generasi masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* memandang pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung secara menyeluruh sejak usia dini. Pendidikan tidak dibatasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi diarahkan untuk membentuk kepribadian yang berlandaskan akidah, ibadah, akhlak, dan adab. Perspektif tersebut menempatkan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama yang memiliki tanggung jawab utama dalam membangun karakter anak sebelum dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang lebih luas. Dalam konteks masyarakat modern, pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki orientasi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan moral dan spiritual sebagai fondasi kehidupan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan baru yang tidak dijumpai pada masa sebelumnya. Arus informasi yang sangat cepat, meningkatnya penggunaan media digital sejak usia dini, serta perubahan pola interaksi sosial memengaruhi cara generasi *digital native* belajar, berkomunikasi, dan membangun identitas diri. Oleh karena itu, konsep pendidikan yang terdapat dalam *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* menjadi menarik untuk dianalisis kembali karena menawarkan prinsip-prinsip pendidikan yang tetap relevan dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi. Pembahasan berikut menjelaskan konsep-konsep utama pendidikan Islam dalam kitab tersebut sekaligus mengaitkannya dengan kebutuhan pendidikan generasi *digital native*.

Konsep Pendidikan Islam dalam *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan*

Analisis terhadap *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* menunjukkan bahwa pendidikan Islam dibangun di atas prinsip pembinaan manusia secara utuh (*holistic education*). Pendidikan dipahami sebagai proses yang mengintegrasikan aspek keimanan, akhlak, intelektual, dan sosial

sehingga menghasilkan pribadi yang memiliki keseimbangan antara hubungan dengan Allah (*ḥabl min Allāh*) dan hubungan dengan sesama manusia (*ḥabl min al-nās*). Dalam perspektif tersebut, keberhasilan pendidikan tidak diukur semata-mata melalui pencapaian akademik, tetapi melalui terbentuknya karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu konsep utama yang dikemukakan dalam kitab adalah sentralitas keluarga sebagai institusi pendidikan pertama (Kartikasari, 2024). Orang tua diposisikan sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai Islam sejak usia dini melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Pendidikan dalam keluarga dipandang sebagai fondasi yang menentukan keberhasilan pendidikan pada tahap berikutnya (Hikmat, 2025; Suh & Calabrese, 2025). Oleh karena itu, kualitas hubungan antara orang tua dan anak menjadi faktor penting dalam membangun kepribadian yang kuat sebelum anak berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

Kitab ini juga menekankan pentingnya pendidikan yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Pembentukan karakter tidak dipahami sebagai proses instan, melainkan berlangsung melalui tahapan yang mempertimbangkan kesiapan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memberikan perhatian terhadap perkembangan manusia secara alamiah, sehingga setiap tahap pendidikan memiliki tujuan dan metode yang berbeda sesuai dengan usia serta tingkat kematangan anak.

Selain itu, penguatan akidah menjadi inti dari keseluruhan proses pendidikan. Penanaman tauhid diposisikan sebagai dasar yang membimbing peserta didik dalam membedakan nilai yang benar dan salah, sekaligus menjadi landasan dalam mengambil keputusan ketika menghadapi berbagai perubahan sosial. Akidah yang kokoh dipandang mampu membentuk kesadaran moral sehingga peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan akidah tidak hanya berkaitan dengan aspek keyakinan, tetapi juga menjadi dasar pembentukan karakter dan perilaku sehari-hari.

Aspek lain yang memperoleh perhatian besar adalah pendidikan adab. Kitab *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* menempatkan adab sebagai manifestasi nyata dari keimanan. Pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan agama, tetapi juga melahirkan pribadi yang menghormati orang tua, guru, masyarakat, dan mampu menjaga etika dalam kehidupan sosial. Konsep tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam mengintegrasikan dimensi spiritual dengan perilaku sosial sehingga nilai-nilai Islam dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Konsep Pendidikan Islam dalam *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan*

Aspek	Konsep Pendidikan Islam	Implementasi pada Era Digital
Tujuan pendidikan	Pembentukan insan beriman dan berakhlak	Penguatan karakter di samping literasi digital
Lingkungan pendidikan	Keluarga sebagai pusat pendidikan	Pendampingan penggunaan media digital oleh orang tua
Strategi pendidikan	Keteladanan dan pembiasaan	Edukasi digital berbasis praktik dan contoh
Nilai utama	Akidah, adab, dan tanggung jawab	Etika digital dan penggunaan media yang bijaksana

Hasil yang diharapkan

Pribadi saleh dan berilmu

Generasi *digital native* yang kompeten, berkarakter, dan berintegritas

Relevansi Konsep Pendidikan Islam terhadap Generasi *Digital Native*

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara anak dan remaja memperoleh informasi, membangun relasi sosial, serta membentuk cara pandang terhadap kehidupan. Generasi *digital native* tumbuh dalam lingkungan yang hampir seluruh aktivitasnya bersentuhan dengan perangkat digital. Kondisi tersebut menghadirkan peluang bagi proses belajar yang lebih terbuka, tetapi sekaligus memunculkan tantangan berupa derasnya arus informasi, melemahnya kontrol sosial, serta meningkatnya paparan terhadap nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Dalam situasi seperti ini, konsep pendidikan yang terdapat dalam *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* memiliki relevansi yang kuat karena menempatkan pembentukan akidah dan akhlak sebagai fondasi sebelum penguasaan aspek lainnya.

Penguatan akidah menjadi titik awal pendidikan dalam kitab tersebut. Akidah tidak dipahami sebatas materi yang harus dihafalkan, tetapi sebagai dasar berpikir yang membentuk cara seseorang menilai berbagai fenomena di sekitarnya. Bagi generasi yang hidup di tengah arus informasi digital, kemampuan memilah informasi menjadi kebutuhan yang semakin penting (Kemendikdasmen, 2024; Muavia et al., 2023; Putri et al., 2025). Informasi yang diterima melalui media sosial, platform digital, maupun berbagai aplikasi tidak seluruhnya membawa manfaat. Oleh karena itu, akidah berfungsi sebagai landasan dalam membangun kesadaran kritis sehingga peserta didik mampu membedakan informasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dari informasi yang berpotensi menyesatkan atau merusak karakter.

Aspek lain yang memperoleh perhatian besar adalah pendidikan adab. Perubahan pola komunikasi akibat perkembangan teknologi telah menggeser sebagian interaksi tatap muka menjadi komunikasi melalui ruang digital. Perubahan tersebut sering kali diikuti oleh menurunnya etika berkomunikasi, meningkatnya ujaran kebencian, penyebaran informasi tanpa verifikasi, hingga munculnya perilaku *cyberbullying*. Dalam konteks ini, konsep adab yang dijelaskan dalam *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* tidak kehilangan relevansinya. Nilai-nilai seperti menjaga lisan, menghormati orang lain, bersikap santun, dan bertanggung jawab atas setiap perkataan dapat menjadi landasan etika dalam berkomunikasi, baik di ruang nyata maupun di ruang digital.

Peran keluarga juga memperoleh penekanan yang sangat kuat (Amida et al., 2022; Hastalona et al., 2025; Kartikasari, 2024). Kitab tersebut memandang orang tua sebagai pendidik pertama yang bertanggung jawab membentuk kepribadian anak melalui keteladanan dan pembiasaan. Pandangan ini semakin penting ketika sebagian besar aktivitas anak berlangsung di lingkungan digital yang sulit diawasi secara penuh. Pendampingan orang tua tidak lagi cukup dilakukan melalui pengawasan terhadap aktivitas di luar rumah, tetapi juga mencakup pendampingan dalam penggunaan teknologi, pemilihan konten digital, serta pembentukan kebiasaan bermedia yang sehat. Dengan demikian, keluarga tetap menjadi ruang utama dalam membangun ketahanan moral generasi *digital native*.

Tabel 2. Relevansi Konsep Pendidikan Islam terhadap Generasi *Digital Native*

Konsep Pendidikan	Tantangan Era Digital	Relevansi
Penguatan akidah	Arus informasi tanpa batas	Menjadi dasar dalam menyaring informasi sesuai nilai Islam

Pendidikan adab	Menurunnya etika komunikasi digital	Membentuk budaya komunikasi yang santun dan bertanggung jawab
Peran keluarga	Berkurangnya interaksi langsung	Memperkuat pendampingan penggunaan teknologi digital
Pendidikan bertahap	Perkembangan psikologis yang dipengaruhi media digital	Menyesuaikan metode pendidikan dengan tahap perkembangan anak
Keteladanan	Dominasi figur publik di media sosial	Orang tua tetap menjadi teladan utama dalam pembentukan karakter

Integrasi Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Generasi *Digital Native*

Perubahan lingkungan belajar akibat perkembangan teknologi digital tidak mengubah tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Yang berubah adalah cara nilai-nilai tersebut ditransmisikan kepada peserta didik. Dalam konteks ini, *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* menawarkan prinsip-prinsip pendidikan yang tetap relevan karena menempatkan nilai sebagai inti dari seluruh proses pendidikan. Teknologi dipandang sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses pembelajaran, tetapi tidak dapat menggantikan fungsi pendidikan dalam membangun kesadaran moral dan spiritual (Nauvan et al., 2024; Supriandi & Muthmainah, 2023; Yani, 2023). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan pada era digital tidak hanya diukur melalui penguasaan teknologi, melainkan juga melalui kemampuan peserta didik menggunakannya secara bertanggung jawab.

Salah satu gagasan yang menonjol dalam kitab adalah pentingnya keteladanan sebagai metode pendidikan. Pendidikan karakter tidak dibangun melalui nasihat semata, tetapi melalui contoh nyata yang diberikan oleh orang tua dan pendidik dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip tersebut tetap memiliki makna penting ketika anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di ruang digital. Kehadiran orang tua sebagai teladan dalam menggunakan teknologi, menyikapi informasi, dan membangun komunikasi yang santun akan memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan sekadar pembatasan penggunaan perangkat digital (Maulana & Wardana, 2025). Keteladanan menjadi bentuk pendidikan yang mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan yang dihadapi generasi *digital native*.

Kitab *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* juga menempatkan pembiasaan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Karakter tidak terbentuk melalui pembelajaran yang bersifat sesaat, tetapi berkembang melalui praktik yang dilakukan secara konsisten. Prinsip ini dapat diterapkan dalam membangun budaya digital yang sehat, misalnya melalui pembiasaan memverifikasi informasi sebelum membagikannya, menjaga etika dalam berkomunikasi di media sosial, mengelola waktu penggunaan gawai, serta memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang memberikan manfaat. Pembiasaan tersebut menjadi jembatan antara ajaran normatif Islam dengan perilaku sehari-hari yang dibutuhkan dalam kehidupan digital.

Pembahasan ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan Islam memiliki karakter yang adaptif terhadap perubahan zaman. Nilai-nilai yang terdapat dalam *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* tidak dibatasi oleh konteks sosial ketika kitab tersebut ditulis, tetapi mengandung prinsip-prinsip universal yang dapat diterapkan pada berbagai situasi. Penguatan akidah, pembentukan adab, tanggung jawab keluarga, serta pendidikan yang dilakukan secara bertahap tetap menjadi kebutuhan mendasar meskipun lingkungan belajar telah mengalami transformasi akibat perkembangan teknologi (Hidayat, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk berdialog dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa kehilangan identitas maupun landasan normatifnya.

Integrasi antara pendidikan Islam dan perkembangan teknologi pada akhirnya tidak dapat dipahami sebagai upaya mempertentangkan tradisi dengan modernitas (Ade Putri Wulandari, 2020; Hidayat, 2014; Mahendra et al., 2025). Keduanya justru dapat saling melengkapi apabila teknologi ditempatkan sebagai instrumen yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam perspektif ini, kompetensi digital perlu berkembang seiring dengan penguatan akhlak, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual. Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi lahirnya generasi yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan menjaga identitas keislaman dalam setiap aktivitas digital yang dilakukan.

Tabel 3. Integrasi Konsep Pendidikan Islam dengan Kebutuhan Generasi *Digital Native*

Nilai Pendidikan Islam	Implementasi pada Era Digital	Dampak yang Diharapkan
Penguatan akidah	Literasi digital berbasis nilai Islam	Kemampuan menyaring informasi dan membangun cara berpikir kritis
Pendidikan adab	Etika komunikasi dan interaksi di media digital	Terbentuknya budaya digital yang santun dan bertanggung jawab
Keteladanan	Orang tua dan guru menjadi model penggunaan teknologi	Penguatan karakter melalui praktik nyata
Pembiasaan	Disiplin dalam penggunaan media digital dan pengelolaan waktu	Terbangunnya perilaku digital yang sehat
Peran keluarga	Pendampingan dan komunikasi yang intensif	Ketahanan moral dan spiritual generasi <i>digital native</i>

Secara keseluruhan, kajian terhadap *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* memperlihatkan bahwa konsep pendidikan Islam yang dikembangkan Syaikh Ali bin Yahya al-Haddadi masih memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan pendidikan pada era digital. Relevansi tersebut tidak terletak pada penyesuaian terhadap perkembangan teknologi semata, tetapi pada kemampuannya menghadirkan prinsip-prinsip pendidikan yang bersifat universal dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Pendidikan yang berpusat pada penguatan akidah, pembentukan adab, keteladanan, dan tanggung jawab keluarga memberikan fondasi yang kokoh bagi pembentukan generasi *digital native*. Dengan demikian, transformasi digital seharusnya dipahami sebagai peluang untuk memperluas media dan strategi pembelajaran, sementara nilai-nilai pendidikan Islam tetap menjadi orientasi utama dalam membentuk manusia yang berintegritas, berakhlak mulia, dan mampu memanfaatkan teknologi secara arif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam dalam *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pendidikan generasi *digital native*. Prinsip-prinsip pendidikan yang dikemukakan Syaikh Ali bin Yahya al-Haddadi, seperti penguatan akidah, pembentukan adab, pendidikan yang dilakukan secara bertahap, keteladanan, serta peran sentral keluarga, tetap menjadi fondasi yang penting dalam membentuk karakter di tengah perkembangan teknologi digital. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman

normatif, tetapi juga memberikan arah bagi pengembangan pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa tantangan pendidikan pada era digital tidak dapat direspons hanya melalui peningkatan literasi teknologi. Penguasaan teknologi perlu diimbangi dengan penguatan nilai-nilai keislaman agar generasi *digital native* mampu memanfaatkan ruang digital secara bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, keluarga tetap memegang peran strategis sebagai lingkungan pendidikan pertama yang membangun kebiasaan, etika, dan ketahanan moral anak, sementara teknologi diposisikan sebagai sarana yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam, bukan sebagai pengganti proses pendidikan itu sendiri.

Kontribusi penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan konsep pendidikan Islam yang terdapat dalam *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* dengan konteks pendidikan kontemporer. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran ulama klasik masih memiliki relevansi untuk menjawab berbagai persoalan pendidikan pada era digital, sekaligus memperkuat integrasi antara khazanah intelektual Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Temuan tersebut memperkaya pengembangan pendidikan Islam yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan zaman, tetapi juga tetap berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Penelitian ini masih terbatas pada analisis kepustakaan sehingga belum mengeksplorasi implementasi konsep pendidikan dalam praktik pendidikan keluarga maupun lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan studi empiris yang melibatkan keluarga Muslim, sekolah, madrasah, atau pesantren untuk menguji bagaimana prinsip-prinsip pendidikan dalam *Tarbiyah fi Zaman al-Fitan* diterapkan dalam membentuk karakter generasi *digital native*. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang memperkuat relevansi konsep pendidikan Islam dalam menjawab tantangan pendidikan pada era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Putri Wulandari. (2020). Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK AL-Munawwir Krapyak Yogyakarta. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 20–34. <https://doi.org/10.54396/ALFAHIM.V2I1.68>
- Ahmed, S. K., Mohammed, R. A., Nashwan, A. J., Ibrahim, R. H., Abdalla, A. Q., M. Ameen, B. M., & Khedhir, R. M. (2025). Using Thematic Analysis in Qualitative Research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 6(2), 100198. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2025.100198>
- Amalia, A. A., & Rahma, R. M. (2022). Aspek-aspek Pengembangan Pendidikan Sosio-kultural dalam Keluarga Muslim. *El-Tarbawi*, 15(2), 275–304. <https://doi.org/10.20885/TARBAWI.VOL15.ISS2.ART6>
- Amida, P. A. N., Noviani, L., & Octoria, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderatori Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 130–138. <https://doi.org/10.26740/JUPE.V10N2.P130-138>
- Aulia, N., Harahap, U. H., Silitonga, N. E., Sihite, M. L., & Ketaren, M. A. (2025). *Tantangan dan Strategi Manajemen Kurikulum di Era Digital: Studi Literatur untuk Inovasi Pendidikan*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3597>

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on Reflexive Thematic Analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches, 5th Edition*. 552.
- Fikri, Z., & Wibowo, W. (2025). Kebijakan Pemerintah dalam Membingkai Kemiskinan: Kontestasi Rasionalitas Modern dan Ekonomi Moral pada Literasi Finansial di Indonesia. <https://journal.literasisains.id/index.php/sabana/article/view/7193>
- Grosman-Rimon, L., & Wegier, P. (2024). With Advancement in Health Technology Comes Great Responsibility - Ethical and Safety Considerations for Using Digital Health Technology: A Narrative Review. *Medicine (United States)*, 103(33), e39136. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000039136>
- Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 76–89. <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>
- Hastalona, D., Rinanda, T., Nasution, S. U. A., Bangun, N. Br., Hutagaol, J., Anshar, M., Abdullah, U., & Tambunan, Y. S. (2025). Strategi Manajemen Keuangan Keluarga dan Literasi Digital untuk Ibu Rumah Tangga di Era Ekonomi Digital. *Journal Liaison Academia and Society*, 5(2), 34–44. <https://doi.org/10.58939/j-las.v5i2.839>
- Hidayat, N. (2014). Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v6i1.9037>
- Hikmat, H. (2025). Social Capital and Student Achievement: A Systematic Literature Review of Family, Community, and Institutional Influences. *Indonesian Journal of Studies on Humanities, Social Sciences and Education*, 2(1), 118–139. <https://doi.org/10.54783/D0ZR2N35>
- Jamil, Z. A., Nurhuda, Alfian, Ulfah, S. M., Rasidin, & Youssef, A. (2025). Program Evaluation Study on Islamic Religious Education in Pesantren: Addressing Educational Degradation in the Digital Era. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 122–139. <https://doi.org/10.14421/JPAI.V22I1.11358>
- Jamilatuzzahro, & Alaudin, F. G. (2024). *Leveraging Digital Technology for Greater Inclusion in Indonesia*. <https://equitas.feb.ugm.ac.id/2024/11/18/leveraging-digital-technology-for-greater-inclusion-in-indonesia/>
- Kartikasari, G. (2024). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini Melalui Manajemen Sampah Keluarga. *Awladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(02), 208–216. <https://doi.org/10.61159/awladuna.v2i02.297>
- Kemendikdasmen. (2024). *Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat: Membentuk Generasi Berkarakter*. <https://ditsd.kemendikdasmen.go.id/artikel/detail/gerakan-7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat-membentuk-generasi-berkarakter>

- Mahendra, A. A., Defriyadi, Murtaho, A., Baharudin, & Zulhanan. (2025). Pendidikan Lingkungan dalam Perspektif Islam: Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani, Etika Ekologis, dan Peran Pendidikan Islam dalam Konservasi Alam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 266–274. <https://doi.org/10.23969/JP.V10I04.36634>
- Maulana, A. F., & Wardana, H. R. (2025). Modal Sosial Guru dan Dampaknya terhadap Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan di Komunitas Urban. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 4(3), 349–353. <https://doi.org/10.62379/JISHS.V4I3.3970>
- Muaviah, E., Lathifaturrahmah, L., Dewi, A. A., & Febriani, N. (2023). Generasi Z, Melangkah di Era Digital Dengan Bijak dan Terencana. *Journal of Social Contemplativa*, 1(2). <https://doi.org/10.61183/jsc.v1i2.39>
- Nauvan, M. Z., Zamzami, R., Nafais, M., Azmi, Z., & Afwan, M. (2024). Dampak Teknologi Digital terhadap Perilaku Sosial Generasi Muda. *TECHSI: Jurnal Teknik Informatika*, 15(2), 87–95. <https://doi.org/10.29103/TECHSI.V15I2.19443>
- Pratama, R. M., Pratama, R. S., Susilawati, N., Maulana, R., & Zakiyyan, Z. M. N. (2024). Analisis Potensi Wirausaha Generasi Digital Native: Peran Project P5 Tema Kewirausahaan dan Kemampuan ICT Siswa terhadap Technopreneurship Intention. *JURNAL PROSPEK*, 5(1), 419. <https://doi.org/10.37058/PROSPEK.V5I1.13556>
- Putri, F. A., Sani, M. R., Azura, S. M., Gustiawati, L., & Suryani, M. (2025). Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional dalam Mewujudkan Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 25551–25556. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V9I2.30841>
- Rifki Maulana, M., Kartika Sari, C., & author Jalan Yani, C. A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Komadi (Komik Matematika Digital) Berbasis Etnomatematika pada Materi Geometri di Sekolah Dasar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 849–859. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6504>
- Rizal, D. A., Maula, R., & Idamatussilm, N. (2024). Transformasi Media Sosial dalam Digitalisasi Agama: Media Dakwah dan Wisata Religi. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 206–230. <https://doi.org/10.14421/MJSI.V9I2.3909>
- Salamzadeh, A., Dana, L.-P., Feyzabadi, J. G., Hadizadeh, M., Fatmesari, H. E., Salamzadeh, A., Dana, L.-P., Feyzabadi, J. G., Hadizadeh, M., & Fatmesari, H. E. (2024). Digital Technology as a Disentangling Force for Women Entrepreneurs. *World 2024, Vol. 5, Pages 346-364*, 5(2), 346–364. <https://doi.org/10.3390/WORLD5020019>
- Stahl, N. A., & King, J. R. (2020). *Expanding Approaches for Research: Understanding and Using Trustworthiness in Qualitative Research on JSTOR*. <https://www.jstor.org/stable/45381095>
- Suh, J. M., & Calabrese, S. C. (2025). Culturally Responsive Mathematics Engagement Through a Family-Inspired Mathematizing Routine. *Educational Studies in Mathematics*, 1–20. <https://doi.org/10.1007/S10649-025-10411-2>
- Supriandi, S., & Muthmainah, H. N. (2023). Penerapan Teknologi Mesin Pembelajaran dalam Sistem Manufaktur: Kajian Bibliometrik. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(09). <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.670>

- Tumiran, Siregar, B., Agustia, N. R., & Azhari, F. (2024). *Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digitalisasi (Studi Kasus di Mas Tarbiyah Islamiyah Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang)*. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4619144>
- Umam, K., Santosa, S., & Zakiar, Z. (2025). Konsep Pendidikan Islam Berbasis Teknologi dan Pengaruhnya Terhadap Gen-Z: Telaah Atas Kitab Tarbiyah fi Zaman al-Fitan. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 141–157. <https://doi.org/10.37542/RZXDD030>
- Ummah, N. H. (2023). Pemanfaatan Sosial Media dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(1), 151–169. <https://doi.org/10.15408/JMD.V11I1.32914>
- Vargas-Zeledon, A. A., & Lee, S. Y. (2024). Configurations of Institutional Enablers that Foster Inclusive Entrepreneurship: A Fuzzy-Set Qualitative Comparative Analysis. *Journal of Innovation and Knowledge*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/J.JIK.2024.100549>
- Yani, A. (2023). Transformasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*.